

SKRIPSI
SUMENEP: DARI PEMERINTAHAN SWAPRAJA KE SISTEM
PEMERINTAHAN LANGSUNG (DIRECTE REGERING)
TAHUN 1883-1940



OLEH :
ZULFIATUL INAYAH
NIM 121711433038

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2022



SKRIPSI

**SUMENEP: DARI PEMERINTAHAN SWAPRAJA KE SISTEM
PEMERINTAHAN LANGSUNG (DIRECTE REGERING)
TAHUN 1883-1940**

Oleh :

ZULFIATUL INAYAH

121711433038

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022

**SUMENEP : DARI PEMERINTAHAN SWAPRAJA KE SISTEM
PEMERINTAHAN LANGSUNG (DIRECTE REGERING)
TAHUN 1883-1940**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Program Studi Ilmu Sejarah
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga**

Oleh:

ZULFIATUL INAYAH

121711433038

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Airlangga maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, penelitian, dan tulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Karya tulis ini bukan karya jiplakan, dan di dalamnya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Surabaya, 7 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Zulfiatul Inayah

121711433038

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Teruntuk Bapak dan Ibu, saudara, teman-teman seperjuangan dan Raja
yang terus menemani.**

HALAMAN MOTTO

“Life can only be understood backwards, but it must be lived forwards”
Søren Kierkegaard

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Sumenep: Dari Pemerintahan Swapraja ke Sistem
Pemerintahan Langsung (Directe Regering) Tahun 1883-1940
Nama : Zulfiatul Inayah
NIM : 121711433038
Departemen : Ilmu Sejarah

Telah disetujui untuk diujikan pada tanggal 3 Maret 2022

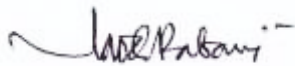
Pembimbing Skripsi



Drs. Muryadi, M.IP.
NIP. 196402181994031002

Dan telah berhasil dipertahankan di Surabaya pada tanggal 3 Maret 2022 di
hadapan Dewan Penguji:

Ketua/Penguji I



Dr. La Ode Rabani, S.S., M.Hum.
NIP. 197309272005011002

Anggota II



Pradipto Niwandhono, S.S., M.Hum., Ph.D
NIP. 198103062008011006

Anggota III



Drs. Muryadi, M.IP
NIP. 196402181994031002

Mengetahui,

Ketua Departemen



Dr. Sarkawi, S.S., M.Hum.
197106291999021001

KATA PENGANTAR

Mengutip Julian Barnes tentang makna sejarah adalah sebuah kepastian yang dihasilkan pada titik pertemuan antara ketidaksempurnaan ingatan dan kekurangan dokumentasi. Begitu pula yang terjadi dengan sejarah di Sumenep dari asal usul nama hingga terbentuknya sebuah pemerintahan. Kerajaan Sumenep merupakan salah satu dari kerajaan di Pulau Madura yang berada di ujung paling timur dan satu-satunya yang masih memiliki peninggalan berupa keraton. Wilayahnya yang strategis dan lebih subur dibanding wilayah Madura lain nampaknya menjadikan Sumenep sebagai daerah yang cukup diperhitungkan. Dalam banyak aspek Sumenep tidak jauh berbeda dengan Jawa. Struktur pemerintahan dan keraton hampir mirip dengan Solo dan Jogja, hanya saja ukurannya lebih kecil. Salah satu Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Albertus Jacobus Duymaer van Twist yang pernah mengelilingi Madura dan berkunjung di Sumenep menceritakan hal-hal yang ia lihat di keraton Sumenep juga terdiri dari lorong-lorong, pendapa, pemandian, kamar, galeri dll.

Kajian tentang pemerintahan di Sumenep merupakan kajian yang tergolong jarang ditulis, kebanyakan masih menulis yang berkaitan dengan sisa-sisa peninggalan kerajaan. Terutama tentang perubahan sistem pemerintahan di Sumenep yang masih belum diteliti menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis. Bagaimana tidak, melihat sejarah Sumenep yang memiliki peran cukup besar bagi beberapa kekuatan dan pusat pemerintahan yang terkenal di Nusantara tentu menjadi keunikan dan kebanggaan tersendiri. Meskipun masih terdapat

keterbatasan dan kekurangan dalam skripsi ini, penulis berharap dapat mengisi kajian tentang sejarah pemerintahan dan sejarah lokal di Sumenep.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih. Pertama kepada kedua orang tua, bapak dan ibu, karena kasih sayang dan dukungan serta doa yang tidak pernah berhenti diberikan sehingga penulis bisa terus melangkah pelan-pelan dan pasti sampai tujuan yang dicita-citakan. Kedua, kepada adik tersayang, penulis ucapkan terima kasih karena sudah memberi semangat dengan sabar.

Ucapan terima kasih tak terhingga kepada para pengajar di Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga. Kepada Pak Adrian Perkasa yang memberi banyak saran dan inspirasi sehingga penulis menemukan ide untuk menulis skripsi ini. Kepada Pak Muryadi selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberi arahan dan menularkan semangatnya kepada penulis untuk bisa lebih kritis dan teliti dalam menulis. Kepada Bu Shinta dan Pak Samidi selaku dosen wali yang menjadi orang tua bagi penulis selama belajar di bangku kuliah. Pak Sarkawi, Pak Ikhsan, Pak Arya, Pak Edy, Pak Purnawan, dan Bu Eny yang sudah mengajarkan ilmunya dengan sepenuh hati sehingga penulis dapat mengambil banyak manfaat untuk digunakan sehari-hari baik pribadi dan masyarakat. Serta Pak La Ode dan Pak Pradipto selaku dosen penguji yang banyak memberi kritikan dan saran dalam penulisan sehingga skripsi ini dapat menjadi sebuah tulisan yang menarik. Juga Mas Yudi selaku admin prodi yang dengan sabar membantu penulis dalam semua urusan administrasi perkuliahan di Departemen Ilmu Sejarah.

Kepada teman-teman angkatan Ilmu Sejarah 2017 dan grup Kesultanan Kupang terima kasih telah sama-sama berjuang dan saling menyemangati untuk mengejar mimpinya masing-masing. Terima kasih kepada Andhika Raja Bijaksana yang menjadi teman sekaligus penyemangat yang menginspirasi di detik-detik akhir terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih kepada Museum Keraton Sumenep dan Arsip Nasional Republik Indonesia yang menjadi tempat utama bagi penulis untuk mencari sumber sejarah. Serta semua sanak saudara dan teman-teman UKM KSR PMI Unair, ormawa, BEM yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Terakhir tentunya segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih telah memberi petunjuk dan jalan dalam setiap kesulitan yang dihadapi penulis. Tuhan pembuat skenario terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan di waktu yang tepat. Tidak lupa juga kepada diri sendiri yang telah sampai di titik ini dengan susah payah dan semua pengalaman yang telah dilalui. Terima kasih.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PRASYARAT GELAR.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Batasan dan Ruang Lingkup Bahasan	8
1.5 Tinjauan Pustaka.....	9

1.6 Landasan Konseptual.....	14
1.7 Metode Penelitian	16
1.8 Sistematika Penulisan	18
BAB II	20
KONDISI SOSIAL DAN POLITIK PEMERINTAHAN DI SUMENEP.....	20
2.1 Terbentuknya Pemerintahan Pertama di Sumenep	20
2.2 Pemerintahan Swapraja Sumenep.....	26
2.3 Struktur Pemerintahan Kerajaan Sumenep	35
BAB III.....	42
PERUBAHAN SISTEM PEMERINTAHAN SUMENEP DARI SWAPRAJA KE <i>DIRECTE REGERING</i>	42
3.1 Masa-masa Akhir Swapraja Sumenep Tahun 1883.....	42
3.2 Pergantian Sistem Pemerintahan dari Swapraja ke <i>Directe Regering</i> ...	54
3.3 Pemerintahan Langsung (<i>Directe Regering</i>) Tahun 1883 Sampai 1940 dan Dampaknya Bagi Pejabat Lokal Sumenep.....	63
BAB IV	76
KESIMPULAN.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Para petinggi korps Barisan Sumenep di pelataran Pendopo Keraton Sumenep tahun 1926, bersama Kolonel Tiluair Raden Ario Tjitrokoesoemo tokoh paling disegani dalam korps Barisan Sumenep.....	44
Gambar 2	: Raden Ario Tjitrokoesoemo.....	45
Gambar 3	: Pangeran Ario Pakoenataningrat, regent van Soemenep.....	58
Gambar 4	: Bupati Sumenep dalam peringatan tiga puluh tahun Bupati Bangkalan, Raden Adipati Ario Tjakraningrat tahun 1935.....	65
Gambar 5	: Bupati Sumenep dan keluarganya.....	66

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

Abdi	: Aparatur negara
Adipati	: Gelar bangsawan tinggi di Jawa dan Madura
Apel	: Pengawas unit teritorial desa
Ario	: Gelar bangsawan tinggi di Jawa dan Madura
Asisten Residen	: Pegawai negeri tertinggi di suatu afdeling (wilayah administratif setingkat kabupaten) pada masa pemerintahan Kolonial Belanda
Barisan	: Pasukan militer Madura
Besluit	: Surat pengangkatan
Demung	: Pejabat pelaksana pemerintahan urusan rumah tangga kerajaan
Directre Regering	: Sistem pemerintahan langsung
H.I.S.	: Hollandsch-Inlandsche School
Indirect Regering	: Sistem pemerintahan tidak langsung
Klien	: Bawahan atau orang yang diperintah
Kliwon	: Kepala desa
Mantri	: Perawat atau pembantu
Panembahan	: Gelar kehormatan raja
Panji	: Gelar/tanda kebesaran dan kebanggaan
Patih	: Menteri utama dari regent/bupati atau seorang penguasa
Patron	: Seseorang yang memiliki kekuasaan, status, wewenang dan pengaruh
Raden	: Gelar priyayi di Jawa
Residen	: Pejabat pemerintah Belanda atau pegawai pamongpraja yang menjadi kepala daerah kabupaten

Regent (Bupati)	: Pejabat pemerintah kolonial yang diangkat dari penguasa lokal dan memegang kekuasaan atas Regentschap/Kabupaten
Regentschap/Kabupaten	: Daerah administratif yang dibentuk oleh pemerintah kolonial Belanda yang posisinya di bawah daerah administratif Afdeeling
Sentana	: Keluarga raja
Staatsblad	: Lembaran Negara
Swapraja	: Hak otonomi tradisional zaman kerajaan
VOC	: Vereenigde Oostindische Compagnie
Wedono	: Pejabat pemerintah lokal yang memegang kekuasaan atas daerah distrik

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perubahan sistem pemerintahan di Sumenep yang semula dari swapraja menjadi sistem pemerintahan langsung (*directe regering*) tahun 1883-1940. Sumenep menjadi pusat pemerintahan pertama di bawah kepemimpinan Aria Wiraraja memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kekuasaan di Jawa. Dalam perkembangan sistem pemerintahan Sumenep semula berada di bawah hegemoni Mataram sampai Belanda datang dan mengambil alih. Sumenep diberi kebebasan untuk mengatur wilayah kekuasaannya sendiri dengan sistem swapraja hingga tahun 1883. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penghapusan status swapraja Sumenep sehingga diganti dengan sistem pemerintahan langsung (*direct regering*). Permasalahan tersebut dapat dilihat dari konteks sosial masyarakat dan politik kolonial. Perubahan sistem pemerintahan di Sumenep berpengaruh terhadap semua golongan, baik di kalangan elit birokrat, para pedagang, dan masyarakat biasa. Meskipun sebenarnya penghapusan sistem pemerintahan tradisional (swapraja) terlihat seperti tidak berarti apa-apa terhadap hubungan antara Belanda dan penguasa lokal yang sudah ada sebelumnya melainkan hanya perubahan sebuah status. Namun demikian kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah Hindia Belanda perlahan-lahan ikut merubah struktur dan pola sosial masyarakat Sumenep.

Kata kunci: *Directe regering*, Sumenep, swapraja